

Jurnal Penelitian Kesmas	Vol. 5 No.2	Edition: Oktober 2022 – April 2023
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY</a>	
Received: 19 Maret 2023	Revised: 30 Maret 2023	Accepted: 22 April 2023

## **ANALISIS FAKTOR KEPESERTAAN PROGRAM JAMINAN KESEHATAN NASIONAL DI KABUPATEN AGAM**

**Hilma Shofia, Jihan Putri Ralya, Indah Cahyani, Fitriani Pramita Gurning**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*Email:* [hilmashofia14@gmail.com](mailto:hilmashofia14@gmail.com), [jihanpr1234@gmail.com](mailto:jihanpr1234@gmail.com),  
[cahyainindah09@gmail.com](mailto:cahyainindah09@gmail.com), [fitrianiurning@uinsu.ac.id](mailto:fitrianiurning@uinsu.ac.id)

### **Abstract**

*The Social Security Administering Body (BPJS) is a legal entity established as the administering body for the health insurance program. In this case, social security has been designed as a form of social protection, in order to provide guarantees to all people so that they can fulfill their basic needs for a more decent life. Based on the data found, it stated that as many as 453,185 (86.35%) of the people of the Agam district had been recorded as member BPJS with the entire Agam Regency community totaling 524,829. However, this coverage is still categorized as low because it has not yet reached Universal Health Coverage (UHC) coverage at number 95% and for the district government of Agam itself is targeting the membership of the national health insurance in Agam district to reach 100 percent. This research technique uses qualitative research methods and data collection through interviews, where the interview process was carried out by an oral debriefing process that took place in one direction. The interview process is carried out by asking questions to the informants regarding the title of the research and later the informants will give their answers. Got the results in this study state that there are several factors for community participation in participating in the National Health Insurance program, including: Interest, Obedience, Social Effect, Warranty, and Experience.*

**Keywords:** *health insurance, factors, membership*

## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan yang menjadi faktor penting dalam suatu kehidupan, karena jika kita memiliki tubuh yang sehat maka akan lebih mudah dalam menjalankan segala aktivitas kehidupan. Kesehatan merupakan keadaan sehat yang utuh secara fisik, mental dan juga sosial dan bukan hanya diartikan sebagai bebas dari segala penyakit. Selain itu kesehatan menjadi hak asasi bagi manusia dan haruslah diakui oleh pihak dunia dan juga Indonesia.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional bahwa Jaminan sosial adalah salah satu bentuk dari perlindungan sosial untuk menjamin seluruh rakyat agar bisa mencukupi kebutuhan hidupnya yang layak sebagaimana mestinya. Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) memiliki tujuan untuk memberikan jaminan terhadap kebutuhan dasar hidup yang layak untuk setiap peserta dan juga anggota keluarga. Jenis program jaminan sosial salah satunya adalah Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Pelayanan kesehatan dalam program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) diberikan secara berjenjang, efektif serta efisien dengan mengedepankan prinsip kendali mutu dan kendali biaya. Pelayanan kesehatan dilaksanakan secara berjenjang dimulai dari pelayanan kesehatan tingkat pertama. Peraturan tentang kepesertaan JKN diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tentang Pedoman Pelaksanaan

Program Jaminan Kesehatan Nasional Tahun 2014 yang menjelaskan terkait pengelompokan dan penetapan peserta jaminan peserta. JKN-KIS akan diberikan kepada orang yang sudah membayar iuran ataupun iuran dibayarkan langsung oleh pemerintah.

Peserta dari JKN-KIS mencakup seluruh penduduk Indonesia dan memiliki kewajiban untuk membayar iuran setiap bulannya. Iuran berdasarkan data tersebut yang nantinya akan dikelola oleh Badan Jaminan Nasional (BPJS) Kesehatan. Namun, terdapat masyarakat yang mendapatkan bantuan dari pemerintah dengan tidak wajib membayar iuran. Untuk jenis kepesertaan pada anggota jaminan kesehatan terdiri atas Penerima Bantuan Iuran (PBI) dan Bukan Penerima Bantuan Iuran (Non-PBI).

Berdasarkan dari data yang ada menyatakan bahwa cakupan Kepesertaan jaminan kesehatan nasional di kabupaten Agam saat ini baru mencapai 86,35%. Sedangkan berdasarkan informasi melalui website resmi menyatakan bahwa Bupati Agam memiliki tekad dengan menjadikan seluruh Nagari di Kabupaten menjadi desa *Universal Health Coverage* (UHC) dengan 100 persen dari masyarakat agam menjadi kepesertaan BPJS kesehatan. Hal tersebut masih menjadi tujuan penting pemerintahan kabupaten Agama dalam mewujudkan target kepesertaan BPJS kesehatan. Dalam hal ini terdapat beberapa faktor kepesertaan masyarakat dalam

mengikuti program jaminan kesehatan. Pada penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai beberapa faktor kepesertaan masyarakat kabupaten Agam dalam mengikuti program Jaminan Kesehatan.

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara terhadap beberapa pihak terkait. Wawancara dilakukan dengan proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah yaitu pertanyaan yang datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang di wawancara. Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Wawancara yaitu melakukan tanya jawab kepada sample peneliti dengan sistematis baik secara langsung ataupun tidak langsung untuk mengumpulkan informasi tertentu.

Wawancara paling umum melibatkan seminimalnya dua orang sebagai pewawancara dan satu orang sebagai narasumber (Hofisi dkk, 2014). Meskipun begitu tidak menutup kemungkinan wawancara dilakukan oleh dua orang atau disebut wawancara kelompok. Data yang diperoleh pada umumnya bersifat kualitatif seperti sikap, perilaku dan opini narasumber terhadap suatu fenomena penelitian (Galvin, 2015).

## 3. HASIL

Pada dasarnya, ada beberapa faktor yang menjadi pendorong bagi penduduk Indonesia untuk mendaftarkan diri sebagai peserta JKN, dimana berdasarkan informasi yang didapatkan melalui wawancara secara langsung dengan beberapa informan, didapatkan hasil bahwa ada 5 faktor yang menjadi pendorongnya, diantaranya:

### 1. Minat (*interest*)

Faktor minat sendiri merupakan sebuah faktor dasar untuk seseorang melakukan sesuatu, dalam hal ini mendaftarkan diri sebagai peserta JKN. Dari informasi yang didapatkan, informan menyebutkan faktor utama selain diwajibkan pemerintah, mereka menjadi peserta ialah karna mereka berminat, ini disebabkan karna mereka merasa menjadi peserta JKN merupakan kebutuhan dengan minat sebagai wujud perlindungan diri sendiri dan keluarga jika suatu saat terjadi hal-hal yang tidak diinginkan di situasi darurat.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh informan 1, *'saya berminat menjadi peserta JKN, karena menurut saya, saya akan merasa diringankan dalam hal biaya pengobatan di keadaan darurat nantinya.* Begitu juga pendapat informan 2 yang merupakan peserta dengan subsidi dari pemerintah, dimana ketika penulis menanyakan perihal minatnya jika seandainya tidak termasuk penerima BPJS subsidi, dan informan 2 ini menjawab *'kalaupun saya tidak dapat yang subsidi, sepertinya saya akan tetap mendaftar mengingat*

*usia saya yang sudah tua dan punya penyakit menyerta, itung-itung dengan cara mendaftarkan diri jadi peserta saya sambil menabung uang di muka untuk pengobatan saya nantinya.'*

Sama halnya dengan informan 2, informan 3 berpendapat bahwa minatnya terhadap BPJS ini sangat baik bahkan ia beranggapan bahwa dengan mengikuti BPJS berarti sedang investasi untuk biaya pengobatan nanti. *'saya rasa saya sangat minat sih, karna saya merasa saya sedang investasi jika sewaktu-waktu harus berobat dengan biaya yang cukup banyak jadinya tidak pusing lagi.'* Dari informasi-informasi yang diperoleh diatas, secara singkat dipertegas oleh informan 7, dimana menurutnya minat dia terhadap BPJS ini karena ketika sakit, sudah punya pegangan biaya.

## **2. Kepatuhan (obedience)**

Terkait dengan faktor kepatuhan, berdasarkan pengakuan beberapa informan yang memang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil dan Karyawan Swasta, dimana penduduk yang berprofesi ini memang secara otomatis ditambahkan sebagai peserta. Menurut informan 1, yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), *'salah satu yang menjadi faktor pendorong saya jadi peserta adalah karna kepatuhan keadaan kebijakan tempat kerja, dimana saya sudah otomatis jadi peserta karna saya seorang PNS.'* Begitu pula dengan informan 5 yang juga berprofesi sebagai PNS, *'saya sudah otomatis jadi peserta BPJS karna demikian peraturan yang dikeluarkan pemerintah, walaupun begitu saya*

*cukup bersyukur sih karna saya menyadari dengan penuh bahwa menjadi peserta BPJS ini pun termasuk kebutuhan.'* Tidak jauh beda dengan informan 1 dan 5, informan 4 dan 7 yang berprofesi sebagai karyawan kantor swasta, dimana mereka mengatakan bahwa kepesertaan BPJSnya juga otomatis dari kantor.

## **3. Pengaruh sosial (social effect)**

Selain dari dua faktor diatas, ada faktor lain yang menjadi pendorong seseorang dalam kepesertaan JKN, yaitu dengan adanya pengaruh atau dorongan sosial seperti suami, orang tua, keluarga, tetangga maupun rekan kerja. Biasanya pengaruh yang disampaikan berdasarkan pengalaman terdahulu sehingga timbullah keinginan untuk menjadi peserta JKN tersebut. Dari informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan para informan, didapatkan bahwa pengaruh-pengaruh sosial yang menimbulkan minat seseorang untuk mendaftarkan diri menjadi peserta BPJS biasanya berasal dari keluarga dan rekan kerja bahkan petugas BPJS sekalipun, dimana berdasarkan informasi dari informan 1 yang mengaku mendapatkan informasi mengenai BPJS ini langsung dari petugas BPJS langsung.

Selain dari petugas BPJS, informan 2 mengatakan bahwa dirinya mendapatkan pengaruh sosial dari keluarganya. *'saya mendapatkan pengaruh sosial dari keluarga saya yang sudah lebih dulu menjadi peserta BPJS dan merasakan manfaatnya.'* Selain dari

keluarga yang sudah lebih dahulu menjadi peserta, ada juga informan yang dipengaruhi oleh anggota keluarganya yang berprofesi sebagai petugas kesehatan yang pastinya sudah memahami dengan baik bagaimana BPJS ini. Hal ini diperkuat oleh informan 5 yang mengatakan bahwa *'pada masa awal berlakunya BPJS, saya langsung diperkenalkan oleh keluarga saya yang bekerja di puskesmas, karna saya dengar BPJS ini hadir membawa keringanan untuk saya, makanya saya daftar dan ikut kepesertaan juga.'* Selain dari petugas BPJS dan keluarga, ada yang mendapat pengaruh sosial dari rekan kerja di kantor, dimana menurut pengakuan informan 4 bahwa *'rekan kerja saya awalnya bercerita mengenai pengobatan orangtuanya yang di-cover oleh BPJS sehingga tidak memerlukan biaya banyak, disitu saya banyak menanyakan soal BPJS ini sampai akhirnya saya mendaftarkan diri.'*

#### **4. Hak (warranty)**

Faktor pendorong lainnya adalah hak, ini berlaku bagi penduduk yang termasuk dalam kategori KPS atau Keluarga Pra Sejahtera, dimana masyarakat yang termasuk kategori ini mendapatkan subsidi secara penuh dari pemerintah sehingga tidak mengeluarkan dana sedikitpun, karna hal ini dinilai sebagai hak yang tidak mungkin di sia-siakan maka ini juga menjadi faktor pendukung kepesertaan.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan 2, dimana informan 2 ini merupakan peserta BPJS subsidi pemerintah, karna kondisi ekonominya yang memang

tidak stabil dan termasuk kedalam kategori peserta subsidi, maka informan ini menjadi peserta BPJS, dan dari pengakuannya informan merasa sangat terbantu dengan dijadikannya ia sebagai peserta BPJS subsidi, ia mengatakan bahwa *'saya sangat puas dengan pelayanan yang diberikan saat saya berobat menggunakan BPJS, saya juga merasa terbantu karna saya menerima subsidi penuh dari pemerintah dimana saat berobat saya tidak perlu lagi mengeluarkan biaya pengobatan.'*

#### **5. Pengalaman (experience)**

Faktor pendorong terakhir berdasarkan informasi yang diperoleh adalah berdasarkan pengalaman, dimana peserta sudah lebih dahulu merasakan beratnya dalam biaya pengobatan, apalagi jika penyakit berat yang membutuhkan penanganan dan obat-obatan yang mahal, karna itu mereka memutuskan untuk menjadi peserta JKN dengan tujuan jika nanti terulang lagi sudah diringankan dengan adanya JKN.

Menurut informan 5, pengalamannya sudah 1 kali melahirkan secara Sectio Caesarea (SC) tanpa BPJS sehingga saat akan melahirkan anak kedua ia mendaftarkan diri sebagai peserta BPJS, informan ini mengatakan bahwa *'saya melahirkan dengan operasi caesar, kalau tanpa bpjs hampir 10 jt biaya yang harus saya keluarkan, tapi karna saya punya bpjs dengan kata lain biaya pengobatannya sudah kita bayar terlebih dahulu melalui iuran tiap*

*bulan jadi saat itu saya tidak terlalu memikirkan soal biaya lagi.'*

Faktor pengalaman lain, dibagikan oleh informan 2 yang mengatakan bahwa *'sebelum saya jadi peserta bpjs, saya memiliki anak yang mengidap penyakit serius yaitu kebocoran pada ginjalnya, dulu bisa dibilang kondisi perekonomian saya masih bagus dan belum termasuk kategori keluarga kurang mampu, jadi saya tidak punya jkn untuk anak-anak, dimasa itu saya habis-habisan untuk mengobati anak sampai jual semua yang bisa dijual, sehingga salah satu kerabat saya menyarankan saya untuk mengurus keterangan tidak mampu sehingga bisa menjadi peserta jkn dengan subsidi, disitu saya sangat terbantu dalam pengobatan anak saya hingga titik terakhir kehidupannya.'*

#### **4. PEMBAHASAN**

Pada penelitian kali ini, penulis akan mengulas mengenai faktor kepesertaan masyarakat terhadap program Jaminan Kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa faktor kepesertaan masyarakat terhadap program Jaminan Kesehatan, di antaranya: minat (*interest*), kepatuhan (*obedience*), pengaruh sosial (*social effect*), hak (*warranty*), dan juga pengalaman (*experience*).

##### **1. Minat (*interest*)**

Minat bisa diartikan bentuk ketertarikan kepada sesuatu sehingga mendorong manusia untuk melakukan hal tersebut, begitu juga halnya dengan minat terhadap kepesertaan JKN, dimana seseorang yang minat itu berarti tertarik

dengan semua yang mencakup JKN tersebut.

Berdasarkan dari hasil yang telah didapatkan menyatakan bahwa minat menjadi salah satu faktor kepesertaan masyarakat kabupaten Agam dalam mengikuti program jaminan kesehatan. Terdapat beberapa pernyataan yang diberikan masyarakat mengenai minat masyarakat dalam mengikuti program jaminan kesehatan. Berdasarkan pernyataan dari informan 2 dan informan 3 menyatakan bahwa mereka menganggap dengan mengikuti program jaminan kesehatan ini mereka memiliki tabungan ketika nantinya mereka jatuh sakit.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia minat diartikan sebagai predisposisi dalam diri lebih tinggi terhadap suatu keinginan dan juga gairah. Minat juga memiliki makna lain berupa motivasi yang mendorong seseorang guna melakukan apa yang diinginkan dan memberikan kebebasan untuk memilih.

##### **2. Kepatuhan (*obedience*)**

Dari hasil penelitian menyatakan bahwa faktor lain dari kepesertaan masyarakat terhadap program jaminan kesehatan yaitu karena adanya kepatuhan. kepatuhan diartikan sebagai patuh dan taat terhadap suatu aturan yang ada.

Kepatuhan yang dimaksud disini menyatakan bahwa terdapat peraturan yang mewajibkan setiap karyawan atau pekerja yang bekerja di instansi untuk mengikuti program jaminan kesehatan. selain itu, penduduk yang berprofesi sebagai

Pegawai Negeri Sipil (PNS) juga diwajibkan untuk mendaftarkan diri dan keluarganya dalam mengikuti program jaminan kesehatan. Dalam hal ini PNS sudah otomatis menjadi peserta JKN dimana untuk dananya dipotong secara otomatis dari gaji peserta, begitu pula untuk penduduk yang berprofesi sebagai karyawan perusahaan swasta, dimana perusahaan tempat bekerja juga melakukan hal yang sama yaitu mewajibkan karyawan menjadi peserta JKN termasuk anggota keluarga yang menjadi tanggungannya.

### **3. Pengaruh sosial (*social effect*)**

Berdasarkan dari hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa pengaruh sosial menjadi salah satu faktor kepesertaan masyarakat terhadap program jaminan kesehatan. Menurut Adiwibowo, pengaruh sosial diartikan sebagai ungkapan dari keputusan seseorang berdasarkan dengan keyakinan pribadi terhadap suatu hal. Dapat juga diartikan bahwa pengaruh sosial berupa cara dari suatu individu ataupun kelompok dalam mempengaruhi orang banyak dengan informasi yang sudah dipaparkan.

Dalam hal ini pengaruh sosial bisa berupa pemberian informasi terkait jaminan kesehatan dan berupa dukungan sosial yang diberikan oleh orang terdekat. Pemberian informasi terkait program jaminan kesehatan ini akan sangat berpengaruh terhadap keikutsertaan masyarakat dalam program jaminan kesehatan. Hal tersebut dikarenakan, jika masyarakat mendapatkan lebih banyak informasi terkait program

jaminan kesehatan ini, maka masyarakat akan mengetahui keutungan jika masyarakat tersebut menjadi anggota pada jaminan kesehatan. Hal tersebut berkaitan dengan informasi yang telah diberikan oleh salah satu masyarakat di kabupaten Agam menyatakan bahwa mereka mendapatkan informasi mengenai program BPJS ini dari petugas jaminan kesehatannya langsung.

### **4. Hak (*warranty*)**

Faktor kepesertaan masyarakat terhadap program jaminan kesehatan selanjutnya adalah hak. Pengertian hak merupakan kuasa dalam menerima suatu hal mutlak yang telah dilakukan oleh pihak terkait dan hal ini tidak bisa diganggu gugat oleh siapapun. Peserta BPJS terdiri atas 2 kategori, berupa peserta BPJS PBI (Penerima Bantuan Iuran) dan peserta BPJS Non PBI (Non Penerima Bantuan Iuran). Peserta BPJS PBI ini terdiri atas masyarakat yang termasuk kedalam 40% golongan ke bawah. Iuran dari peserta BPJS PBI ini akan dibayarkan penuh oleh pemerintah. Pada penelitian kali ini, hak yang dimaksud berupa kepesertaan masyarakat dalam mengikuti program jaminan kesehatan karena masyarakat tersebut mendapatkan hak bantuan pembayaran iuran jaminan kesehatan oleh pemerintah.

### **5. Pengalaman (*experience*)**

Faktor kepesertaan jaminan kesehatan yang terakhir karena adanya pengalaman dari masyarakat tersebut. Pengalaman merupakan sesuatu hal yang pernah dialami oleh

seseorang, dirasakan ataupun dijalani, baik yang sudah lampau terjadi maupun dengan yang baru saja terjadi (Saparwati, 2012).

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan di India menyatakan bahwa, seseorang yang memiliki pengalaman sakit di masa lampau akan mempengaruhi seseorang untuk ikut serta dalam program asuransi kesehatan. Seperti halnya yang telah dipaparkan oleh narasumber informan 2, narasumber menyatakan sebelum sang anak mengalami kebocoran pada ginjal ia tidak mendaftarkan anaknya menjadi peserta JKN, dan akhirnya informan tersebut habis-habisan untuk mengobati sang anak. Setelah mengalami keadaan tersebut, barulah informan tersebut mendaftarkan keluarganya ke dalam program BPJS.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil yang ada dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat beberapa faktor kepesertaan masyarakat dalam mengikuti program Jaminan Kesehatan Nasional di Kabupaten Agam. Beberapa faktor terkait dari kepesertaan masyarakat dalam program jaminan, di antaranya: minat, kepatuhan, pengaruh sosial, hak dan juga pengalaman.
2. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat mengaku sangat terbantu dengan adanya program jaminan kesehatan, karena jika sakit masyarakat tidak harus pusing lagi memikirkan biaya pengobatannya.

Masyarakat yang tidak mengikuti program jaminan kesehatan ini bisa jadi disebabkan oleh ketidakmampuan masyarakat dalam membayar iuran setiap bulannya, dan bisa saja ketika iuran tersebut tidak di bayar-bayar menyebabkan iuran semakin banyak dan masyarakat kesulitan dalam membayarnya.

### **Saran**

Diketahui bahwa pelayanan kesehatan dengan menggunakan BPJS tidak bisa digunakan diluar wilayah yang terdaftar kecuali permasalahan kesehatan dalam keadaan darurat dan untuk penggunaanya juga dibatasi hanya sampai 3 kali. Diharapkan kepada BPJS dan juga pemerintahan untuk membuat peraturan baru terkait dengan permasalahan ini, agar lebih memudahkan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fadhallah, R. A. (2021). Wawancara. Unj Press.
- Harahap, Maharani, Alya Zuhrah, Nurlatipah Harahap, And Fitriani Pramita Gurning. "Analisis Faktor Demand Masyarakat Dalam Program Jkn Di Indonesia" 1, No. 9 (2022).
- Herdayati, S. P., Pd, S., & Syahrial, S. T. (2019). Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian. Issn 2502-3632 Issn 2356-0304 J. Online Int. Nas. Vol. 7 No. 1, Januari-Juni 2019 Univ. 17 Agustus 1945 Jakarta, 53(9), 1689-1699.
- Irawan, Bambang, And Asmaripa Ainy. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan



- Kesehatan Pada Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Di Wilayah Kerja Puskesmas Payakabung, Kabupaten Ogan Ilir." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 9, No. 3 (November 5, 2018): 189–97. <https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.3.189-197>.
- Luthfia, Ayu, And . Husna. "Analisis Faktor Kepesertaan Program Jaminan Kesehatan Nasional Di Desa Pasireurih." *Hearty* 6, No. 2 (September 1, 2018). <https://doi.org/10.32832/Hearty.V6i2.1274>.
- Rahma, D., Siregar, M. U., Jayanti, P. D., & Skm, F. P. G. (2022). Analisis Faktor Dan Tingkat Kepuasan Peserta Pada Jaminan Kesehatan Nasional Di Indonesia. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(8), 1038-1045.
- Situmeang, Nada Muhizra. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Peserta Pekerja Bukan Penerima Upah Dalam Membayar Iuran Di Rsud Kotapinang,"
- Yenni Khristiana. "Prediksi Minat Kepesertaan Sektor Informal Atas Kemampuan Ekonomi Dalam Bpjs Kesehatan Di Kota Surakarta." *Jurnal Buana Akuntansi* 5, No. 2 (October 14, 2020): 57–58. <https://doi.org/10.36805/Akuntansi.V5i2.1115>.